

**STUDI KOMPETENSI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN
EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Disusun Oleh :
Rohman Setiyoko
G000 060 009**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudharsono, 1994: 2).

Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal: 3).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru. Karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi (Mulyasa, 2007: 4)

Usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi

tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien (Suharsimi Arikunto, 2004: 1)

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

عن أبي خزيمة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم وإن تعط أمانة غير

أهلها فتنظر الساعة (رواه بخاری)

Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata. Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya. (H.R Bukhori)

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi di bidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya. Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran (Ngalim Purwanto, 2004: 3).

Kompetensi yang dimiliki seorang guru PAI, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk

mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi (Prasetya Irawan, 2001: 1).

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru

setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya (Subari, 1994: 174).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Proses pelaksanaan evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta berlangsung menggunakan tes tertulis, dengan evaluasi seperti itu apakah peserta didik sudah benar-benar menguasai pelajaran agama ilmu secara mendalam ataukah belum, dalam observasi lapangan ternyata masih banyak peserta didik yang belum menguasai dasar-dasar ilmu agama, perilaku peserta didikpun belum bisa dibilang baik semua.

SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dalam pengolahan proses evaluasi belum bisa disebut maksimal, karena masih banyak peserta didik yang belum menguasai dasar-dasar pendidikan agama islam secara menyeluruh.

Seringkali dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal

ujian atau tes (*formatif*) , soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul **“STUDI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009-2010”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi di atas, maka perlu diberi batasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Studi

Studi adalah pendidikan, pelajaran, penyelidikan (Wati, 2005:437)

2. Kompetensi guru

Kompetensi yang dimaksud disini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya kompetensi profesional.

Dalam standar nasional pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran meliputi Akidah Akhlaq, Kemuhammadiyah, Tahrih, Qur'an Hadits, Ibadah, yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta (Ahmadi, 1992: 2)

4. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang akan dikaji adalah evaluasi formatif Pendidikan Agama Islam yang pada pelaksanaannya lebih dikenal dengan Ulangan Harian. Dan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dengan cara menentukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. (Suharsimi, 2004: 1).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arti keseluruhan dari judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana cara kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam bidang studi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari judul dan latar belakang masalah yang disajikan penulis diatas maka penulis merumuskan sebagai berikut

Bagaimana kompetensi guru dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mengetahui kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

2. Dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan agama Islam dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi seutuhnya.
3. Mengajak guru PAI untuk berkompetensi dalam masalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, selain itu merupakan buku yang sudah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai data otentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pustaka sebagai berikut:

1. Setyo Widodo (STAIN, 2003) dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMU Muhammadiyah 18 Klaten*" ia mengatakan bahwa keberhasilan di dalam pembelajaran harus dimulai dari opersiapan kurikulum, metode yang cepat serta terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan dipenuhinya unsur CBSA. Di dalam penelitian ini juga membahas masalah sistem evaluasi yang digunakan.
2. Agus Purwanto (UMS, 2006) dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Is Lam Terpadu Ar-Risalah Lawean Surakarta (Studi tentang proses masalah yang dihadapi dan pemecahannya)*", ia menyatakan:

Kondisi pembelajaran agama islam merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam peningkatan hasil pembelajaran PAI. Metode pembelajaran PAI yaitu sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berbeda pada kondisi tertentu. Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

3. Endrati Satiti Hati (STAIN,2003) dengan judul "*Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Terpadu Al-Madinah Sukahaorjo* (Studi materi dan metode)" dalam skripsi ini ia menyimpulkan bahwa: dalam hal materi dan metode pendidikan agama islam untuk usia anak-anak dibutuhkan sebuah materi dan metode yang menyatakan sesuai dengan usia anak-anak. Maka apabila materi dan metode dalam pembelajaran kurang tepat maka akan menimbulkan dampak yang buruk bahkan fatal akan perkembangan pendidikan anak.

Dari skripsi di atas penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang judul penulis gunakan. Dan ini membuat penulis ini menjadikan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta sebagai lokasi penelitian dan Guru Agama Islam khususnya guru Aqidah Akhlak sebagai obyek penelitian. Karena dalam teoritiknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI belum bisa disebut profesional.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul studi kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berisi tentang seberapa besar kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran yang memiliki indikator: 1. Perencanaan evaluasi pembelajaran (Perumusan Tujuan, Penetapan Aspek Evaluasi, kognitif, Afektif, Psikomotorik, Pemilihan Tehnik Evaluasi- Penyusunan Alat Ukur, Penentuan Kriteria, Frekuensi Evaluasi). 2. Penyusunan Soal Tes (Penulisan Soal, Kesesuaian soal dengan materi, Tipe soal, Validitas dan reliabilitas, Daya pembeda). 3. Pengolahan dan Analisis (Pemberian skor atau angka, Identifikasi daya serap siswa). 4. Interpretasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi (Menyusun profil kelas, Penentuan kualitas murid, Penyusunan program remedial dan pengayaan).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field fesesreh*), yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2007: 4). Dalam hal ini peneliti terhadap pelaksanaan evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang berlangsung di sekolah tersebut. Yang penting dalam penelitian ini, bagaimana agar data dapat dihimpun secara menyeluruh dan lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis (Moleong, 1993: 9). Yaitu menggambarkan data dengan apa adanya. Dalam pendekatan fenomenologis dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui berbagai permasalahan implementasi evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (Surahmat, 1992: 132). Data primer ini berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain (Nasution, 1991: 185). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi sekolah dan hasil pengamatan lapangan (lingkungan dan sarana dan prasarana sekolah). Data sekunder ini diperoleh dari karyawan, staf, dan orang tua murid yang mempercayakan anaknya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

3. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998: 102).

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mengambil sample sebagai pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% (Suharsimi 1993: 102). Karena Guru yang diteliti pada penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti ini disebut penelitian populasi.

Sebagai patokan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993: 107).

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberi data yang

dibutuhkan. Teknik sampling sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui dalam penelitian adalah *purpose sampling* yaitu pemilihan sebagian subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang sebelumnya (Kusdianto, 1997: 30) dimana penulis memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan data-data yang diperlukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharmini, 1998: 126). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, pelaksanaan evaluasi, metode, strategi, dan langkah-langkah evaluasi.

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan evaluasi sekolah dan faktor pendukung maupun penghambatnya serta solusi dalam pelaksanaan evaluasi di sekolah. Adapun kegunaan metode ini mendapatkan data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1984:

136). Sedangkan menurut Iqbal Hasan 1999: 17. metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis, sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan kelas, penetapan tata tertib dan hubungan komunitas sekolah di dalam dan di luar serta proses pelaksanaan evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Suharsimi arikunto, 1989:188). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang visi, misi, ciri khas SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, dan prestasi sekolah, struktur organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Analisis data menurut Moleong (2002; 1030) adalah “proses mengatur urutan data” adapun teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah Analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis ataupun kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugipno, 1999; 21).

Analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998; 245).

Adapun metode berfikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deduktif-induktif. Metode deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke persoalan yang bersifat umum (Hadi, 1987; 36). Metode tersebut untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

G . Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Evaluasi : Kajian teori, kompetensi guru, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bidang studi Aqidah Akhlaq.

BAB III Laporan penelitian pada bab ini dibagi dua pembahasan, (1). Gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, Pertama Meliputi; Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana. (2). pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI. (3) faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB IV Analisa data, yang berisi tujuan evaluasi, model evaluasi dan pelaksanaan evaluasi

BAB V Penutup memuat kesimpulan, saran dan penutup.